



PENGEMBANGAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM KARAKTER NURUL QUR'AN

M Khatami¹ Amirul Haq RD² Rahmad Syah Putra³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

³Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

mkhatami814@gmail.com¹ | Amirulhaq5839@gmail.com² | rahmad.sp@ar-raniry.ac.id³

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan fokus utama yang ingin dikembangkan di sekolah SDIK Nurul Qur'an, itu terlihat dari program-program yang mengutamakan pengembangan karakter siswa, adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu pengembangan karakter di SDIK Nurul Qur'an memiliki beberapa program khusus seperti yang namanya BIMTER (Bimbingan Karakter) dalam program ini siswa dibentuk karakternya dengan berbagai macam kegiatan baik itu seperti latihan pidato, menghafal Al Qur'an, menghafal Hadist, shalat dhuha dan lainnya, tujuannya agar dapat diaplikasikan oleh siswa-siswi dalam kehidupannya sehari-hari. Sekolah SDIK Nurul Qur'an juga mempunyai badan penggerak yang dibentuk dari siswa-siswi yang diberi nama LKPD (laskar penggerak karakter dahsyat) tugasnya mengamati dan mengawasi setiap siswa-siswi agar berjalannya program pengembangan karakter dengan baik. SDIK Nurul Qur'an memiliki slogan yang diberi nama Karakter DAHSYAT, ini merupakan singkatan dari Disiplin, Amanah, Harmonis, Santun, Yakin, Aktif, Terampil & berprestasi. Dalam hal ini, pengembangan karakter di SDIK Nurul Qur'an bisa menjadi sebuah acuan bagi sekolah lain untuk meningkatkan pendidikan karakter.

Kata kunci: Pendidikan, Pengembangan, Karakter

Abstract

Character education is the main focus to be developed at SDIK Nurul Qur'an schools, it can be seen from programs that prioritize student character development, while this research uses descriptive qualitative methods using observation, interviews and documentation techniques. The results that the researchers got in this study are character development at SDIK Nurul Qur'an which has several special programs such as BIMTER (Character Guidance) in this program students are formed character with various kinds of activities such as speech exercises, memorizing the Qur'an, memorizing Hadith, dhuha prayer and others, the aim is that it can be applied by students in their daily lives. The SDIK Nurul Qur'an School also has a driving body formed from students named LKPD (the powerful character mobilizing army) whose task is to observe and supervise each student so that the character development program runs well. SDIK Nurul Qur'an has a slogan called Character DAHSYAT, this is an abbreviation of Discipline, Trustworthiness, Harmonious, Courteous, Confident, Active, Skilled & Achievement. In this case, character development at SDIK

Nurul Qur'an can be a reference for other schools to improve character education.

Keywords: *Development, Education, Character.*

PENDAHULUAN

Sebagai upaya dalam mencerdaskan bangsa dibutuhkan yang namanya pendidikan, Adanya Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tahun 2003 mengamanatkan agar pendidikan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkarakter, sehingga diharapkan akan lahir generasi bangsa Indonesia yang cerdas dan berkarakter.¹ Ketentuan undang-undang tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis. Seiring dengan tujuan pendidikan ini pula, pemerintah telah merencanakan pembangunan karakter bangsa dengan empat nilai inti, yaitu jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.

Suatu negara dikatakan negara yang berhasil dan bermartabat bukan hanya karena keberhasilannya dalam suatu capaian tertentu akan tetapi sikap yang berkarakter yang damai, tertib, bersahaja untuk melakukan pola perilaku yang konstruktif atau maju. Hal tersebut sebagai modal sosial untuk membangun Negara yang sangat penting. Sumber daya alam tidak menjadi jaminan Negara tersebut akan bisa menjadi Negara yang makmur, jika masyarakat negaranya tidak mempunyai perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini dari mulai pendidikan dasar sampai di pendidikan tinggi karena itu akan menjadi salah satu kunci penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.²

Berbicara tentang karakter tentu tidak akan pernah jauh dengan yang namanya akhlak, sebagaimana yang kita ketahui bahwa Nabi Muhammad diturunkan kedunia ini juga mempunyai misi khusus salah satunya yaitu memperbaiki akhlak manusia, sebagaimana yang dikatakan dalam hadist Rasullullah yang berbunyi tentang tugas

¹Sidiknas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2013), <https://doi.org/10.1111/J.1651-2227.1982.Tb08455.X>.

²Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Ana Usia Dini," *Golden Age Universitas Hamzanwadi* 1, no. 2 (2017): 82–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.

diutusnya Rasulullah Saw hanya untuk menyempurnakan akhlak yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi.³

Merujuk pada makna hadist tentang memperbaiki akhlak diatas jelas bahwa salah satu alasan Rasulullah Saw diturunkan ke dunia ini untuk memperbaiki akhlak manusia yang mana pada masa itu akhlak manusia sangat biadab, berbagai kelakuan yang buruk dilakukan oleh umat pada masa itu penuh mulai dari penyembahan pada berhala, pengagungan manusia atas manusia lainnya, perbudakan, penuh dengan pertikaian dan penguasa yang menindas dan banyak kebiadaban-biadaban lainnya. Maka dari itu pendidikan karakter tidak boleh diabaikan khususnya pada anak-anak, karena masa anak-anak ia akan merekan semua yang didapati dan dipelajari dengan mendidik karakter yang baik pada setiap anak secara tidak langsung kita telah menyelamatkan generasi kedepan.

Saat ini kita sedang menghadapi Era globalisasi yang memerlukan kekuatan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan mumpuni untuk menghadapi era globalisasi yang serba canggih dan berteknologi. Untuk menuju kesana usaha-usaha konseptual dan teknis tersebut perlu dikerjakan oleh para pemikir muslim, meskipun ini merupakan pekerjaan berat. Hal ini akan meliputi strategi perencanaan pendidikan, beserta lembaganya, sampai pada pelatihan-pelatihan jangka pendek untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang siap menghadapi era globalisasi, disemua jajaran dan tingkatan masyarakat. Karakter yang kuat dan bermartabat sangat dibutuhkan dalam menghadapi kemajuan zaman.⁴

Dewasa ini banyak sekali berita-berita miris yang terjadi di Indonesia terkait tentang buruknya karakter, mulai dari pemerkosaan anak di bawah umur, bullying, tidak ada sopan santun siswa terhadap gurunya, berbagai persoalan terjadi terkait dengan karakter buruk yang dimiliki oleh siswa Indonesia. Hal seperti ini sangat banyak bisa kita lihat dalam bentuk video unggahan di media sosial bagaimana kelakuan para siswa yang tidak menghargai guru di dalam kelas, bahkan yang lebih

³ Hairuddin, "Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 167–190.

⁴ Q Azizi, *Melawan Golbalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam, Persiapan SDM Dan Terciptanya Masyarakat Madani*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 27.

mirisnya seorang siswa nekat dan secara berani menggambar gambar yang tidak senonoh sedangkan gurunya sedang mengajar.⁵

Berbagai upaya dilakukan oleh para pemangku pendidikan untuk memperbaiki akhlak siswa. Berangkat dari itu semua bahwa pendidikan karakter sangatlah penting bagi setiap anak baik itu tingkat dasar sampai anak menengah ke atas harus mendapatkan pendidikan karakter yang baik, maka dari itu penulis melakukan penelitian di SDIK Nurul Qur'an terkait bagaimana diterapkannya pendidikan karakter terhadap siswa-siswi yang ada disekolah tersebut tentunya mempunyai strategi-strategi jitu sekolah ini dalam mengembangkan karakter siswa mengingat sekolah ini berbasis pengembangan karakter, itu bisa dilihat dari namanya saja Sekolah Dasar Islam Karakter pastinya pengembangan karakter adalah tujuan utama dari sekolah ini.

Karakter kerap kali menjadi sorotan bagi setiap orang terhadap anak sekolah yang mana pada banyak sekali kejadian yang tidak diinginkan terjadi dan pelakunya itu para pelajar tingkat menengah pertama dan tingkat menengah atas, sudah pasti pendidikan karakter bukan dimulai dari SMP atau SMA namun pastinya dimulai sejak ia lahir dan sekolah dasar adalah awal mulanya ia merasakan dunia pendidikan formal maka dibutuhkan strategi yang baik untuk mencetak karakter baik terhadap anak-anak. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pimpinan dan guru di SDIK dalam menciptakan, mencetak manusia yang berkarakter Islami dan berjiwa Qur'ani.

METODE PENELITIAN

Metode yang diambil dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁶ Selanjutnya, menggunakan metode observasi yang dalam penelitian ini mengobservasi proses pendidikan karakter dengan berbagai program-programnya;

⁵ Nanang Sobirin, "Viral, Siswa SMA Menggambar Tak Senonoh Di Papan Tulis Depan Guru Perempuan," *Sindonews.Com*, 2022, <https://daerah.sindonews.com/read/711259/174/viral-siswa-sma-menggambar-tak-senonoh-di-papan-tulis-depan-guru-perempuan-1647144224>.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 67.

diteruskan wawancara dengan guru SDIK Nurul Fikri khususnya pembina *diniyyah*; dan terakhir dokumentasi berupa capaian-capaian sebagai lembaga pendidikan karakter dal lain-lainnya. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah: 1) *data reduction* (reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pacta hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya; 2) *Data Display* (penyajian data) yaitu menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif; 3) *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) penarikan kesimpulan juga didasarkan pada bukti-bukti yang valid dan konsisten.⁷

HASIL

Profil SDIK Nurul Qur'an

Sekolah Dasar Islam Karakter Nurul Quran berlokasi di jalan Soekarno-Hatta Nomor 10, Gampong Meunasah Manyet, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Letak sekolah ini didampingi oleh beberapa lembaga pendidikan lainnya seperti SD Negeri Lamsayeun yang berjarak 200 Meter, SD IT Al Fityan School Aceh yang berjarak 750 Meter, dan SD Negeri 2 Lamcot yang berjarak sekitar 950 Meter. Letaknya yang cukup berdekatan dengan sekolah-sekolah lain yang termasuk sekolah unggulan tidak mengkurangi minat para orantua dalam memasukkan anaknya ke SDIK Nurul Quran dan menjadi salah satu sekolah dasar favorit di Kabupaten Aceh Besar.



Gambar 1.0 Keseluruhan Program di SDIK Nurul Quran

Sebagai lembaga pendidikan, SDIK Nurul Quran tanggap Terhadap Penanaman Nilai Karakter Siswa. Dengan dukungan SDM yang di miliki sekolah ini siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi publik.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h. 88.

pembinaan Hafalan Quran khususnya, menjadi Target Utama bagi SDIK Nurul Quran untuk mencerdaskan Nilai Karakter Anak Bangsa. Berbagai kesiapan sekolah dimulai dari SDM para guru, sarana dan Prasarana, prestasi siswa serta berbagai program unggulan lainnya telah menghantarkan sekolah ini untuk memperoleh akreditasi ‘A’.⁸

Adapun Visi SDIK Nurul Quran ialah mencetak lulusan unggul yang islami dan mewarisi nilai karakter disiplin, amanah, harmonis, santun, yakin, terampil dan berprestasi. Maka untuk mewujudkan visi tersebut dilahirkanlah misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan unggul berbasis tujuh karakter “Dahsyat”.
2. Melaksanakan program pembejalaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami (PAKEMI).
3. Penerapan kurikulum secara terpadu (Kurikulum Diknas dan Kurikulum Unggulan SDIK Nurul Quran).
4. Melaksanakan program peningkatan kualitas dan kesejahteraan SDM serta daya saing siswa.
5. Pengelolaan sekolah berbasis *enterpreuneship*.

Adapun tujuan dari SDIK Nurul Quran adalah mempersiapkan generasi bangsa berkualitas melalui pendidikan berbasis karakter dengan metode pembelajaran yang menyenangkan didukung oleh kurikulum terpadu sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa yang mampu bersaing dan berjiwa *enterpreuneship*.⁹

Pendidikan Karakter

Jika dilihat dari tujuannya pendidikan sudah ditanamkan sejak manusia masih dalam kandungan, lahir, hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Ketika masih kecil pun pendidikan sudah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 dikatakan bahwa pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi

⁸ SDIK Nurul Quran, “Profil SDIK Nurul Quran,” accessed May 29, 2022, <http://www.sdik-nurulquran.mysch.id/>.

⁹ Quran.

diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.¹⁰ Apabila dikaitkan dengan keberadaan dan hakikat kehidupan manusia, pendidikan diarahkan untuk pembentukan kepribadian manusia, yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama (religius).¹¹

Adapun jika dilihat dari bahasa Karakter berasal dari bahasa latin “karakter”, “kharassein”, “kharax”, Yunani character, dari charassein yang bermakna membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.¹²

Penerapan paling nyata dari pendidikan karakter yaitu melalui proses pembiasaan, perlu dicatat bahwasannya pendidikan karakter itu bukanlah proses penghafalan terhadap materi-materi maupun tatacara menjawab melainkan pembiasaan-pembiasaan seperti berbuat baik, berlaku & berkata jujur, sopan dan santun, malu bersikap malas, serta malu membiarkan lingkungannya tidak bersih, menghormati orangtua, toleransi terhadap sesama, membiasakan bersedekah dan masih banyak karakter lainnya. Pengembangan karakter pada siswa tidak terbentuk seketika melainkan latihan yang dilakukan secara kontinyu dan proporsional hingga sampai pada tujuan yang diharapkan.¹³

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan proses menjadikan seorang anak sampai pada tingkatan tertinggi yaitu sebagai manusia sempurna, Definisi ataupun istilah ini sering juga disebut dengan *insan kamil* yang bermakna kesempurnaan dari sisi sikap serta pengetahuannya sehingga menghantarkan anak menjadi manusia yang beriman serta memiliki ketakwaan kepada sang pencipta yaitu

¹⁰ Sisdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹¹ N. Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014), h. 110.

¹² Abdul Masjid; Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 15.

¹³ Julkarnain M Ahmad, Halim Adrian, and Muh Arif, “Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Pendas* 3, no. 1 (2021): 1–24, <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah->; Zamroni Fita Sukiyani, “Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga,” *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 11, no. 1 (2015): 57–70, <https://doi.org/10.21831/socia.v1i1.5290>.

Allah, berakhlakul karimah, hingga mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan mengingat berbagai dilema pendangkalan karakter dewasa ini, keberhasilan seseorang ditentukan keberhasilan individunya. Merujuk kepada hasil penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 90% pemecatan pada karyawan disebabkan oleh perilaku buruk seperti tidak bertanggung jawab, tidak disiplin, tidak memiliki integritas dan tidak jujur. Disisi lain juga penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar 80% keberhasilan seseorang dalam dunia kerja maupun sosialnya ditentukan oleh kecerdasan emosional (*emotional quotient*).

Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri ialah untuk: 1) pengembangan terhadap kemampuan afektif (minat, sikap, konsep diri dan nilai) sebagai manusia dan bagian dari masyarakat sosial; 2) Peningkatan terhadap kebiasaan baik para siswa dengan berbagai nilai universal dan kultural masyarakat; 3) Memupuk jiwa *leadership* dan tanggung jawab; 4) Pengembangan kompetensi siswa menjadi manusia mandiri, kreatif dan wawasan kebangsaan; 5) peningkatan lingkungan kehidupan sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.¹⁴

PEMBAHASAN

Metode Pengembangan Karakter di SDIK Nurul Quran

Metode pembiasaan karakter yang diterapkan seperti pembiasaan siswa-siswi untuk selalu menghormati orangtua, guru dan orang yang lebih tua contohnya dengan member salam setiap berjumpa orangtua dan guru, dibarengi dengan berjabat tangan dengan guru di awal masuk kelas dan di saat waktu pulang tiba juga berjabat tangan dengan gurunya, pembiasaan shalat berjamaah juga dilakukan sehingga membuat karakter siswa yang selalu tidak merasa berat untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, berbagai kegiatan yang di biasakan terhadap siswa untuk membentuk karakter individual yang baik bagi setiap siswa-siswi yang ada di SDIK Nurul Qur'an.

¹⁴ Omeri N, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–68.

Metode teladan menjadi andalan dalam memperkuat karakter para siswa SDIK Nurul Quran, metode ini diaplikasikan ketika para siswa siswi berhadir ke sekolah dan para guru menunggu untuk memberikan salam, sapaan serta senyum kepada seluruh siswa yang berhadir yang kemudian para guru kelas sudah duluan menunggu di dalam kelas guna menyambut kedatangannya untuk persiapan pembelajaran pada hari itu. Adapun maksud dan tujuan dalam metode ini adalah agar para siswa senantiasa memberi salam dan senyuman kepada teman sejawatnya dalam setiap perjumpaan yang nantinya diharapkan agar siswa tersebut menjadikan kebiasaan-kebiasaan hingga dewasa kelak.

Metode ceramah dan demonstrasi merupakan metode yang biasa digunakan untuk memberikan *mauizhah hasanah*, motivasi dan pengetahuan-pengetahuan baru serta materi-materi yang perlu diperagakan. Dalam pengembangan karakter di SDIK Nurul Quran dikenal dengan namanya program BIMTER (bimbingan karakter) yang menggunakan kedua metode diatas. Program BIMTER dilaksanakan secara rutin setelah sholat dzuha dengan memberikan materi yang sudah disiapkan. Adapun rangkaian kegiatan lainnya dalam BIMTER berupa pengajaran tatacara ceramah dan siswa dimintakan untuk mempraktekkannya. Kemudian dilanjutkan dengan menghafal *hadist Arbai'n*, *mahfudhat* dalam bahasa Arab dan banyak kegiatan lain yang dilakukan yang tujuannya untuk pengembangan karakter islaminya.

Metode *reward and punishment* ialah metode memberikan hadiah ataupun penghargaan bagi siswa yang mencapai suatu pencapaian sedangkan bagi siswa yang melakukan keasalahn akan diberikan hukuman-hukuman yang mendidik. Dalam pengembangan karakter di SDIK Nurul Quran pemberian *reward* bagi siswa yang mendapatkan prestasi baik dari sisi akademiknya maupun karakternya selama satu semester penuh yang catatan karakternya didapatkan dari LKPD (Laskar Penggerak Karakter Dahsyat), sebaliknya juga diberikan *punishment* kepada siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap karakter Dahsyat yang telah ditetapkan seperti mengutip sampah, menghafal mahfudzat-mahfudhat, serta hukuman lainnya yang diberika oleh wali kelas.

Program Pengembangan Karakter di SDIK Nurul Quran BIMTER (Bimbingan Karakter)

Di sekolah SDIK Nurul Qur'an pendidikan karakter merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh pihak sekolah sebagaimana mengacu pada nama sekolah tersebut yaitu Sekolah dasar Islam Karakter Nurul Qur'an, dalam menjalankan program pengembangan karakternya sekolah ini mempunyai beberapa program unggulan yang secara rutin dilakukan, salah satu program tersebut ialah BIMTER (bimbingan karakter) yang sudah termasuk di dalamnya serangkaian kegiatan yang dimulai dengan sholat dzuha berjamaah kemudian dilanjutkan pemberian materi untuk peningkatan karakter dan masih banyak lainnya sebagai telah dijelaskan pada sub bab diatas.



Gambar 2.0 Siswa melaksanakan sholat Dzuha berjamaah

Dalam penerapannya juga pendidikan karakter tidak akan pernah jauh dari metode pembiasaan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan artinya Proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia.



Gambar 3.0 Para Asatidz melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan karakter usai melaksanakan sholat Dzuha berjamaah

Dalam gambar 1.0 & 2.0 tersebut, merupakan sedikit dokumentasi yang memperlihatkan para guru sedang mengawasi dan membimbing para siswa-siswi sedang melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, sedari sekolah dasar siswa-siswi sudah dibiasakan dengan karakter islami yang kuat sehingga membuat hidup mereka lebih bermakna.

Karakter DAHSYAT

SDIK Nurul Qur'an dalam mengembangkannya karakter para siswa mengusung sebuah slogan yang menjadi sebuah spirit untuk setiap anak tumbuh berkembang dengan baik yaitu dengan Karakter DAHSYAT, dahsyat bukan hanya sekedar nama yang namun memiliki makna yang ingin dicapai bagi setiap anak yaitu Disiplin, Amanah, harmonis, santun, yakin, aktif, terampil & berprestasi. Berpegang teguh dengan sebuah slogan yang mana memiliki arti yang kuat untuk menjadi sekolah yang berkarakter Islami menjunjung tinggi akhlak yang baik dengan mengamalkan ajaran Islam.

Adapun implikasi terhadap siswa-siswi dengan penerapan pendidikan karakter Islami itu anak-anak mempunyai sikap yang santun dan hormat terhadap para guru dan orangtuanya, dapat juga dilihat dari keberhasilan beberapa siswa-siswi yang dapat mengikuti lomba keagamaan baik itu lomba menghafal Al Qur'an, syarhil Qur'an, Fahmil Qur'an dan tilawatil Qur'an, masih banyak lomba lain yang bukan dari lomba keagamaan yang diikuti baik dari tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional ada yang mengikutinya, maka dari itu dapat dilihat dampak dari karakter Islami di SDIK Nurul Qur'an sangat bagus.

LKPD (Laskar Penggerak Karakter Dahsyat)

Ternyata dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini ada yang namanya LKPD (laskar penggerak karakter dahsyat) lembaga ini merupakan sekumpulan siswa-siswi yang berkisar sekitaran 40 anggota, tugas mereka ini untuk mengawasi berjalannya program karakter disekolah tugas mereka itu antara lain seperti mengarahkan siswa-siswi lain untuk shalat dhuha, mencatat nama-nama yang terlambat ke musalla, adapun tugas lain dari anggota LKPD ini yaitu disaat jam istirahat mereka memantau dan mengarahkan siswa lain untuk tidak membuang sampah sembarangan, tidak boleh makan sambil berdiri dan mengawasi setiap shalat

zuhur dan asar berjamaah agar tidak ada siswa lain yang melanggar dari peraturan yang telah ditetapkan, tujuan dari dicatatnya nama nantinya para guru akan memanggil nama-nama yang melanggar untuk diberi nasihat dan bimbingan lanjutan.

Adapun efek dari penerapannya sedemikian program bahwa banyak dari siswa-siswi yang memiliki karakter yang baik. Komunikasi dengan pihak orangtua juga selalu rutin dilaksanakan oleh guru di SDIK Nurul Qur'an agar para orangtua mengetahui perkembangan anaknya untuk dilanjutkan disaat anak dirumah, karena orang tua juga memiliki hak yang besar untuk mendidik anak terutama mendidik karakter yang baik bagi setiap anak. Sebagaimana hadist nabi tentang mendidik anak yaitu:

عَنْ ابْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَالَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ (رواه أحمد ن. 14856)

Dari Ibnu Sa'id bin Al 'Ash dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah Saw Bersabda: “*Tidak ada pemberian Orangtua terhadap anaknya yang lebih utama dari sebuah adab yang baik.*” (H.R Ahmad No. 14856).¹⁵

Pendidikan terbaik seorang ayah yaitu pendidikan karakter yang bagus terhadap anaknya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ni Kadek dalam tulisannya yaitu Karakter seorang anak terbentuk terutama pada saat anak berusia 3 hingga 10 tahun. Adalah tugas kita sebagai orang tua untuk menentukan input seperti apa yang masuk ke dalam pikirannya, sehingga bisa membentuk karakter anak yang berkualitas.¹⁶ Karakter adalah sesuatu yang dibentuk, dikonstruksi, seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya seorang anak.

Pendidikan karakter berjalan sesuai dengan yang ingin dicapai oleh sekolah SDIK Nurul Qur'an itu dibuktikan dengan berjalannya beberapa rancangan kegiatan yang bersifat untuk pengembangan karakter peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mendidik karakter peserta didik, mengingat banyak sekolah yang terlalu mementingkan prestasi akademik peserta didiknya sehingga lupa dengan yang namanya pendidikan karakter.

¹⁵ Ahmad Bin Muhammad bin Hanbal Abu 'abd Allah L-Shaybani, *Musnad Ahmad* (Bandung: Lidwa Pustaka, 2009), h. 345.

¹⁶ Desmila and Yaswinda, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai,” *PAUD Lectura* 05, no. 02 (2022): 14–23, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.8491>.

Program Tahfiz dan Tilawatil Qur'an

Adapun program unggulan untuk menunjang pendidikan karakter di SDIK Nurul Qur'an yang rutin dilaksanakan untuk selalu memotivasi siswa-siswi SDIK Nurul Qur'an yaitu seperti program menghafal Al Qur'an 3 -5 juz bagi setiap anak dan pemberian *reward* bagi siswa-siswi yang berprestasi, siswa yang banyak membaca buku di pustaka, siswa yang teladan, kelas terbersih dan banyak bentuk-bentuk *reward* lain yang tujuannya agar siswa-siswi selalu berlomba-lomba dalam kebaikan untuk meraih prestasi tertinggi baik secara akademik dan lainnya. Program ini selalu dilakukan oleh pihak lembaga sekolah SDIK Nurul Qur'an dalam pengembangan karakter terhadap anak-anak didik yang ada di sekolah tersebut.

Menghafal Qur'an juga merupakan suatu program yang dilaksanakan di SDIK Nurul Qur'an tentunya menghafal Qur'an juga bisa membuat dampak positif terhadap karakter siswa-siswi di sekolah tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh Sa'dullohia ia menyatakan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan dalam mengingat diluar kepala dengan cara membaca berulang-ulang al-Qur'an agar senantiasa ingat dalam rangka menjaga kemurnian al-Qur'an.¹⁷

Adapun manfaat dari menghafal Qur'an sebagaimana di kemukakan oleh Jayanti yang mana menurutnya orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Oleh Karena itu, para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.¹⁸ Orang yang menghafal Qur'an karena Allah dia akan selalu menjaga sikap perbuatannya dan menjauhi segala larangan agar tidak bermaksiat kepada Allah, maka dari itu menghafal Qur'an yang diterapkan di SDIK Nurul Qur'an akan berdampak baik terhadap karakter siswa-siswi.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan agar setiap peserta didik memiliki karakter yang Islami sehingga tidak didapatkannya lagi kasus-kasus yang bertentangan dengan nilai-nilai

¹⁷ Sa'adullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 12 .

¹⁸ Laila Fina Jayanti, "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa MA Darul Falah Bendiljati Kulon Tahun 2018/2019" (IAIN Tulungagung, 2019).

universal, budaya, adat, agama dan nilai-nilai kebangsaan. Pengembangan karakter yang dilakukan oleh sekolah SDIK Nurul Qur'an tidak terlepas dari tujuan dari sekolah tersebut sesuai dengan namanya Sekolah Dasar Islam Karakter Nurul Qur'an yang berpegang teguh pada Al Qur'an. Tiga metode yang paling intens digunakan guna mengembangkan karakter siswa yaitu 1) Metode pembiasaan; 2) metode ceramah & *mauizhah hasanah*; 3) metode teladan; 4) metode reward & Punishment; dan 5) metode demonstrasi. Berbagai macam program kegiatan yang dilakukan disekolah tersebut untuk mengembangkan karakter setiap siswa-siswi adalah 1) BIMTER (bimbingan karakter) yang mana dilakukan rutin setiap hari; 2) Laskar Penggerak Karakter Dahsyat (LKPD). Karakter DAHSYAT merupakan sebuah slogan sekolah yaitu disiplin, amanah, harmonis, santun, yakin, aktif, terampil & berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Julkarnain M, Halim Adrian, and Muh Arif. "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pendas* 3, no. 1 (2021): 1–24. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah->
- Andayani, Abdul Masjid; Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Azizi, Q. *Melawan Golbalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam, Persiapan SDM Dan Terciptanya Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Desmila, and Yaswinda. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai." *PAUD Lectura* 05, no. 02 (2022): 14–23. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.8491>.
- Fattah, N. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014.
- Fita Sukiyani, Zamroni. "Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 11, no. 1 (2015): 57–70. <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5290>.
- Hairuddin. "Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 167–90.

- Jayanti, Laila Fina. "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa MA Darul Falah Bendiljati Kulon Tahun 2018/2019." IAIN Tulungagung, 2019.
- Khaironi, Mulianah. "Pendidikan Karakter Ana Usia Dini." *Golden Age Universitas Hamzanwadi* 1, no. 2 (2017): 82–89.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.
- L-Shaybani, Ahmad Bin Muhammad bin Hanbal Abu 'abd Allah. *Musnad Ahmad*. Bandung: Lidwa Pustaka, 2009.
- N, Omeri. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–68.
- Quran, SDIK Nurul. "Profil SDIK Nurul Quran." Accessed May 29, 2022.
<http://www.sdik-nurulquran.mysch.id/>.
- Sa'adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- SISDIKNAS. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2013). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.
- Sobirin, Nanang. "Viral, Siswa SMA Menggambar Tak Senonoh Di Papan Tulis Depan Guru Perempuan." *Sindonews.Com*, 2022.
<https://daerah.sindonews.com/read/711259/174/viral-siswa-sma-menggambar-tak-senonoh-di-papan-tulis-depan-guru-perempuan-1647144224>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.